

**Keterangan Awal Surat dalam Kitab *Tarjuman Al-Mustafid* Karya
Abdurrauf as-Singkili: Telaah Sumber Penafsiran**



Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
TEUKU ALIEF FURQAN
NIM. 21105030099

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-21/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : KETERANGAN AWAL SURAT DALAM KITAB *TARJUMAN AL-MUSTAFID*
KARYA ABDURRAUF AS-SINGKILI: TELAAH SUMBER PENAFSIRAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TEUKU ALIEF FURQAN
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030099
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 678a2128b217a



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6789db75c106c



Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 678721f3da032



Yogyakarta, 03 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 678c3f7a678e3

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Teuku Alief Furqan

NIM : 21105030099

Judul Skripsi : Keterangan Awal Surat dalam Kitab *Tarjuman al-Mustafid*
karya Abdurrauf as-Singkili: Telaah Sumber Penafsiran

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Desember 2024
Pembimbing,



Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
NIP. 19920503 202203 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teuku Alief Furqan
NIM : 21105030099
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Pesantren Mahasiswa UICCI Sulaimaniyah, Jl. Seruni no. 8, RT.008, RW.002, Karanggayam, Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Judul Skripsi : Keterangan Awal Surat Dalam Kitab *Tarjuman al-Mustafid*
Karya Abdurrauf as-Singkili: Telaah Sumber Penafsiran

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Yogyakarta, 20 Desember 2024
Saya yang Menyatakan,

Teuku Alief Furqan
NIM. 21105030099

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَرَابِطُوا وَصَابِرُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾ (آل عمران/3:200)

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”

QS. Ali 'Imran: 200 – atas didikan Ustadz Fariz Ferdian, 2018

“Come like a light that shining up”

“Ada waktu-waktu, hal buruk datang berturut-turut.
Semua yang tinggal, juga yang hilang
Seberapa pun absurdnya pasti ada makna”

Bernadya Ribka



PERSEMBAHAN

Untuk Teuku Alief Furqan, jiwa kecil dari daerah terpencil serta dua hati kecil mulia, yang telah melewati berbagai proses hingga berada pada titik ini

Dua hati kecil mulia, Ayahanda dan Ibunda yang selalu mendukung dan menguatkan, dengan semua doa dan kasih sayang terbaik yang pernah ada

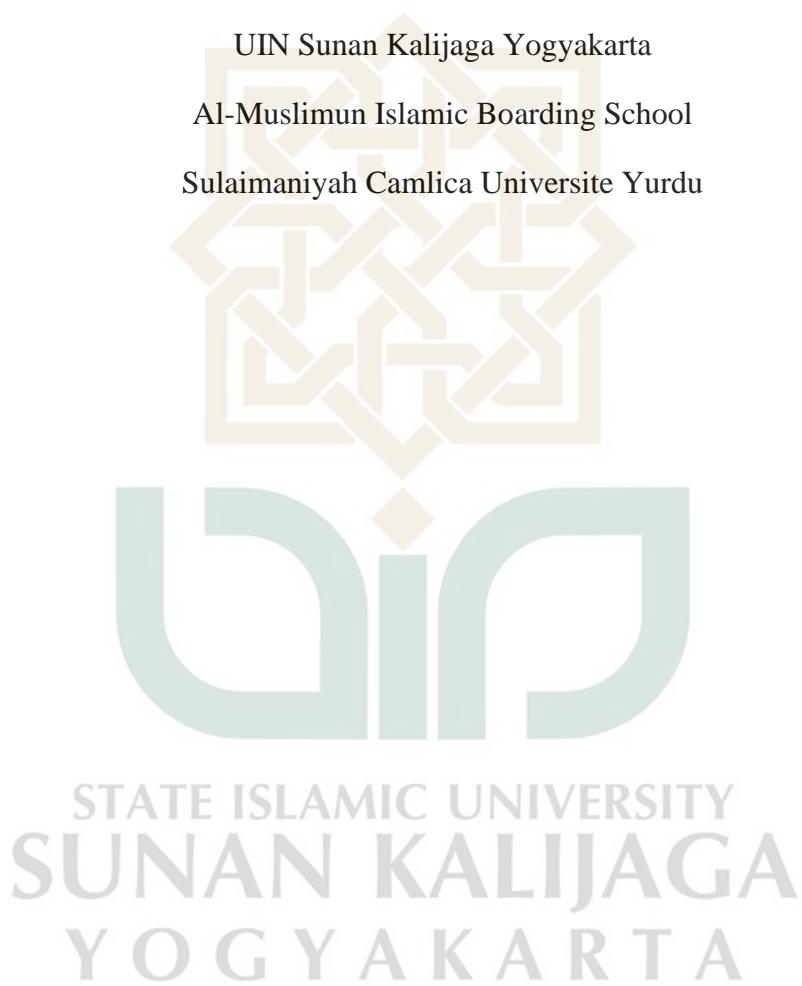
Segenap guru, ustaz, saudara dan sahabat sesurga

Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Al-Muslimun Islamic Boarding School

Sulaimaniyah Camlica Universite Yurdu



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şā'	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ża	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ػ	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydīd*:

- عدة ditulis *'iddah*
 - متقدمين ditulis *mutaqaddim̄in*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
 - فَعَلَ ditulis *fa'ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-------------------	-------------	--------------------	-------------

يُ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	<i>Fathah dan wau</i>	<i>au</i>	<i>a dan u</i>

- سِيلَ ditulis *suila*
- كِيفَ ditulis *kaifa*
- حُولَ ditulis *haula*

D. *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ...وَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَّى ditulis *ramā*
- قَيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رُؤْضَةُ الْأَطْفَالُ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلَحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

1) الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

2) الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3) الْقَلْمَنْ ditulis *al-qalamu*

4) الْجَلَانْ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

5) تَأْخِذُ ditulis *ta'khužu*

6) شَيْءٌ ditulis *syai'un*

7) النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*

8) إِنْ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala syukur dan puji hanya milik Allah *Subhanāhu Wa Ta’āla* karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Keterangan Awal Surat dalam Kitab Tarjuman al-Mustafid Karya Abdurrauf as-Singkili: Telaah Sumber Penafsiran**”. Tidak lupa pula shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad *Shallallāhu ‘Alaihi Wasallam*, juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat hingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, diantaranya:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., berserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Kepala Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir yang juga dosen peneliti, Dr. Mahbub Ghozali Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Dosen pembimbing Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag., yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar. Semoga Allah selalu melindungi dan memberkahi bapak dan keluarga dimanapun.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pak Ali, Bu Fitri, Pak Jalil, Pak Mansur, Pak Muhammad, Bu Nafis, Buya Yusuf, Pak Muammar, Pak Mustaqim, Pak Afda, Bu Imas, Bu Aida, Pak Hidayat, dan semua yang tak peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan.
6. Orangtua tercinta, Ayahanda T. Saiful Ghade dan Ibunda Susanti Lesiana Sari. Terima kasih telah mencintai, menyayangi, mendukung, dan

mendoakan peneliti dimana pun dan atas hal baik apapun. Semoga Allah menyatukan kita dalam berkah dan rahmat-Nya, dalam surga kelak.

7. Mbah Ti yang selalu mencintai dan mendoakan, Om Haikal dan Tante Dian yang sudah seperti ayah dan bunda peneliti ketika tidak dalam pangkuan ayahanda dan ibunda, serta keluarga besar semuanya, terima kasih dan semoga Allah selalu mencerahkan cinta-Nya kepada keluarga kita.
8. Saudara peneliti, Abang Naufal, Rifar, Nabil, dan Mas Zainal. Terima kasih atas perhatian dan kesediaannya selalu. Semoga kita kembali bersaudara di dalam surga.
9. Keluarga Besar Quronaa 21 sebagai teman seperjuangan di kampus. Terima kasih telah berbagi ilmu dan pengalaman sebagai keluarga peneliti di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Keluarga besar PP Mahasiswa Sulaimaniyah Yogyakarta. Teruntuk Ustadz Anis, Ustadz Roni, Ustadz Arif, Ustadz Fatik, Ustadz Hafiz, Ustadz Berat, Ustadz Hasan, Ustadz Taufan, Ustadz Izza, Ustadz Hakki, Ustadz Ariz dan Ustadz Ridwan sebagai guru sekaligus kakak peneliti. Teruntuk segenap saudara Anis Jr. Husen, Mas Sayyid, Mas Aqsa, Bang Asyraf, Miftah RI, Zayyan, dan Rif'aa. Tak lupa saudara besar peneliti di PP Mahasiswa Sulaimaniyah Yogyakarta, Mas Qawwiyy, Mas Doni, Mas Firdaus, Mas Daizona, Mas Alif, Mas Akhsan, Fauzi, Yazid, Hilmi, Mas Yahya, Mas Yaska, Mas Mamay, Mas Zulfan, Mas Kresna, Rizky, Jihad, Mas Maulana, Jaya, dan semua yang tak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas persaudaraan dan sambutannya.
11. Saudara KKN 307 Pasuruan UIN Sunan Kalijaga, Khalil, Daus, Dita, Qibty, Aghna, Rotul, Pina, Putri dan Rateh. Saudara Pemuda Tani Berkah Mandiri, Mas Faiz, Mas Taufik, Mas Afif, dan Mbak Rally. Kelompok KKN Bakalan UNIWARA, Adi, Risma, dan semuanya. Tak lupa Kota Pasuruan, keluarga dan seluruh cinta didalamnya. Terima kasih untuk pengalaman dan kekeluargaannya.
12. Keluarga besar Dayah Terpadu Al-Muslimun, terkhusus Abi Arif Rahmatillah, Ustadz Fariz, Ustadz Ilyas, Ustadz Mawardi, Ustadz Nazar,

Ustadz Nukman, Ustadz Hasan, Ustadz Syahrul, Ustadz Budiman, Ustadz Zulkarnaini, Ustadz Darkasyi dan semua guru peneliti yang telah mengajarkan dasar agama dan kehidupan. Terima kasih dan semoga selalu di lindungi Allah.

13. Ikatan Keluarga Alumni Besar Dayah Terpadu Al-Muslimun (IKABA) Yogyakarta. Terima kasih terus membersamai dan saling menguatkan.
 14. Keluarga Penduduk Surga, Nadif, Miftah, Redo, Fathan, Anhar, Turkey, Rizky, Najib dan Hafizh. Terima kasih untuk persahabatannya. Semoga kita menjadi sebenar-benar penduduk surga kelak.
 15. Keluarga besar Islamic 24. Terima kasih untuk selalu menjadi saudara, meskipun jarak memisahkan.
 16. Tengku Muslim, Bunda, Isma dan keluarga. Terima kasih selalu mendoakan dan meridhai peneliti. Semoga kita terus menjadi keluarga di surga kelak.
 17. Keluarga besar HMPS IAT 2023, Pekan Raya IAT 2023, DEMA FUPI 2024 dan Dies Natalis FUPI 2024. Terima kasih telah memberikan pengalaman dan pembelajaran terbaik.
 18. Mas Dean, Teh Nonput dan keluarga besar B2E. Terima kasih untuk selalu membantu dan menemani peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi. Semoga dapat meraih impian dan doanya.
 19. Seluruh pihak, keluarga, guru, sahabat, maupun berbagai pihak yang tak peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuannya. Semoga Allah *Subhānahu Wa Ta’āla* membala kebaikannya.
- Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah *Subhānahu Wa Ta’āla*.

Yogyakarta, 03 Januari 2025

ABSTRAK

Sudah empat abad lamanya, dinamika sumber rujukan *Tarjumān al-Mustafid* karya Syekh Abdurrauf as-Singkili belum menemui titik terang.

Sarjanawan Belanda, Snouck Hurgronje, D. A. Rinkes, dan Voorhoeve berpendapat bahwa ia adalah terjemahan dari *Tafsīr al-Baīdāwi*. Peter Riddell, Salman Harun, Azyumardi Azra, dan A. H. Johns menyimpulkan bahwa sumbernya adalah *Tafsīr al-Jalālāin* dengan penambahan *Tafsīr al-Baīdāwi* dan *Tafsīr al-Khāzin*. Arivaie Rahman mengemukakan bahwa sumbernya adalah *Tafsīr al-Khāzin*. Pendapat-pendapat ini secara implisit menegaskan fakta bahwa belum adanya keterangan yang pasti dan meyakinkan perihal rujukan *Tarjumān al-Mustafīd*.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari sumber rujukan kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* dari sisi keterangan awal suratnya. Pemilihan keterangan awal surat sebagai objek didasarkan oleh kehadirannya pada setiap surat yang ditafsirkan Syekh Abdurrauf as-Singkili, menjanjikan akan terhasilnya kesimpulan sumber rujukan *Tarjumān al-Mustafīd* secara menyeluruh. Dengan menggunakan metode *Search Analytical Approach*, penelitian yang bersifat kualitatif dan berjenis *Library Research* ini mencoba menemukan berbagai keterangan awal surat dari berbagai kitab tafsir yang didakwa sebagai rujukan *Tarjumān al-Mustafīd*, menganalisis, menskemakannya dalam diagram tabel, dan menentukan rujukan yang memiliki probabilitas terbesar.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, keterangan awal surat pada *Tarjumān al-Mustafīd* terdiri dari unsur *Makkī-Madānī*, jumlah ayat, dan faidah surat. *Kedua*, *Tarjumān al-Mustafīd* merujuk kepada berbagai kitab tafsir, diantaranya adalah *Tafsīr al-Baīdāwi*, *Tafsīr al-Jalālāin*, dan *Tafsīr al-Khāzin*. *Ketiga*, *Tafsīr al-Baīdāwi* (85,38%), disusul *Tafsīr al-Ṣa'labī* (76,31%) dan *Tafsīr al-Jalālāin* (60,23%) merupakan rujukan terdakwa dengan keterangan terbanyak yang menyerupai keterangan awal surat *Tarjumān al-Mustafīd*.

Kata Kunci: *Sumber Rujukan, Keterangan Awal Surat, Tarjumān al-Mustafīd, Syekh Abdurrauf as-Singkili*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
-------------------------	---

HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori	21
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II ISU SUMBER RUJUKAN <i>TARJUMAN AL-MUSTAFID</i>	32
A. Gambaran Umum Kitab <i>Tarjuman al-Mustafid</i>	33
B. Kitab-kitab yang Didakwa Sebagai Rujukan <i>Tarjuman al-Mustafid</i> ..	118
BAB III TINJAUAN TEORITIS KETERANGAN AWAL SURAT.....	135
A. Keterangan Awal Surat dalam Kitab <i>Tarjuman al-Mustafid</i>	135
B. Keterangan Awal Surat dalam Berbagai Kitab Tafsir Terdakwa Rujukan <i>Tarjuman al-Mustafid</i>	147

C. Display Atas Berbagai Keterangan Awal Surat	184
BAB IV ANALISIS RUJUKAN KETERANGAN AWAL SURAT DALAM	
KITAB <i>TARJUMĀN AL-MUSTAFID</i>	196
A. Sumber Keterangan Awal Surat dalam Tafsir <i>Tarjumān al-Mustafid</i> . 196	
B. Persentase Data Keterangan Awal Surat dalam Tafsir <i>Tarjumān al-Mustafid</i>	203
C. Surat-surat yang Tak Diketahui Keterangan Awal Suratnya	208
BAB V PENUTUP.....	211
a. Kesimpulan	211
b. Saran.....	214
DAFTAR PUSTAKA	216
LAMPIRAN	232



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran Al-Qur'an di Indonesia merupakan ranah yang sedang hangat dan terus ditekuni oleh para peneliti tafsir. Salah satu kajian yang paling menarik dari tradisi tafsir ke-Indonesiaan adalah kajian kitab tafsir. Sebagai produk dari kajian penafsiran, kitab tafsir tentu memegang peranan yang sangat besar dalam perkembangan tafsir di Indonesia. Penelitian para ahli tafsir mengenai kitab tafsir Indonesia pada dasarnya dimulai dari kapan kitab tafsir Indonesia pertama lahir, apa namanya dan siapa pelaku pertamanya.

Sebelum membahas mengenai kajian kitab tafsir pertama di Indonesia, ada baiknya kita melihat terlebih dahulu berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kapan kiranya Islam masuk ke Indonesia. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Islam datang melalui daratan dan lautan China pada abad ke-7. Uka Tjandrasasmita (seorang ahli kepurbakalaan) sebagaimana yang dikutip Abdul Kadir Badjuber menyatakan bahwa teori ini ada hubungannya dengan sepenggal berita China yang berhulu dari Hikayat Dinasti Tang.

Beberapa ahli juga berpendapat bahwa kaum Muslim dari Arab sudah datang ke Indonesia dan membuat perkampungan di Sumatera.¹

Kedua, Islam datang langsung dari tanah Arab pada abad yang sama dengan pendapat pertama, yaitu 7 M.² Pendapat ini didukung oleh Buya Hamka yang mengatakan bahwa Islam datang langsung dari Mekkah-Madinah,³ dan dilakukan langsung oleh para Mubalig dari Arab, atau saudagar-saudagar Muslim.⁴ Pendapat ini juga dikuatkan dengan penemuan makam Fatimah binti Maimun binti Hibatullah yang wafat pada abad ke-7 M.

Ketiga, Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13 M. Teori ini diungkapkan oleh Ali Al-Hasyimi yang dikutip oleh Syarif Hidayat. Teori ini terkenal karena diusung oleh C. Snouck Hurgronje. Teori ini sebenarnya pertama kali dikemukakan oleh Pijnappel, seorang sarjanawan asal Universitas Leiden, Belanda.⁵ Selain itu, pendapat ini juga didukung dengan penemuan makam Sultan Samudera Pasai (kerajaan Islam pertama di Indonesia) yang wafat pada tahun 1287 M.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

¹ Abdul Kadir Badjuber, “Sejarah Masuknya Da’wah Islam Di Indonesia”, *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, vol. 4, no. 1 (2021), hal. 80.

² Abdul Kadir Badjuber, “Sejarah Masuknya Da’wah Islam Di Indonesia”, *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, vol. 4, no. 1 (2021), hal. 80.

³ HAMKA, *Sejarah Umat Islam*, 5 edisi (Singapura: Pustaka Nasional, 2005), hal. 673-680.

⁴ Muin Umar, “Penulisan Sejarah Islam di Indonesia dalam Sorotan”, *Bandung: Mizan* (1985), hal. 196.

⁵ Badjuber, “Sejarah Masuknya Da’wah Islam Di Indonesia”, hal. 77-78.

Setelah melihat berbagai teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa secepat-cepatnya Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M dan selambat-lambatnya pada abad ke-13 M. Mengapa peneliti memasukkan sejarah masuknya Islam Indonesia ke dalam latar belakang ini? Ini semata dilakukan sebagai tolak ukur untuk menganalisis kapan kiranya awal penafsiran mulai terjadi di Indonesia. Pernyataan dan teori ini ditujukan sebagai argumen bahwa pastinya penafsiran di Indonesia tak mungkin pertama kali dimulai sebelum abad ke-7 M. Ini terbukti dengan fakta bahwa naskah tafsir pertama yang ditemukan di Indonesia adalah pada abad ke-16 M. Naskah tersebut adalah *Tafsīr Sūrat al-Kahfī* yang ditemukan di Aceh.

Naskah *Tafsīr Sūrat al-Kahfī* ditulis secara terbatas berdasarkan surat tertentu (*Sūrat al-Kahfī*) dan tak teridentifikasi siapakah penulisnya. Bila dilihat dari nuansa tafsirnya, tafsir ini erat dengan nyawa sufistik, yang menggambarkan bahwa penulisnya adalah orang yang memiliki pandangan spiritualitas yang tinggi.⁶ Namun yang pasti, tafsir ini ditulis se-zaman dengan Hamzah al-Fansuri dan Syams al-Din al-Sumatrani. Gaya penulisannya serupa dengan gaya penulisannya Imam Al-Khazin⁷ (*Tafsīr al-Khazīn*). Karena *Tafsīr al-Kahfī* hanya ditulis sebanyak satu surat saja, ia tak bisa dinyatakan sebagai kitab tafsir pertama di Indonesia.⁸ Akhirnya,

⁶ Rithon Igisani, “Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia”, *Potret Pemikiran*, vol. 22, no. 1 (2018), hlm. 13.

⁷ Zulkifli Mohd Yusoff dan Wan Nasyrudin Wan Abdullah, “*Tarjumān al-Mustafid*: Satu analisa terhadap karya terjemahan”, *Jurnal Pengajian Melayu*, vol. 16 (2005), hal. 157.

⁸ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah* (Prenada Media, 2013), hal. 202. Lihat pula: Antony H. Johns, *Quranic Exegesis in the Malay World: In Search of a Profile*, dalam Andrew

yang dinyatakan sebagai kitab tafsir pertama adalah *Tarjumān al-Mustafid* karya Syekh Abdurrauf al-Singkili.

Dalam sejarah Islam Nusantara, nama Abdurrauf al-Singkili sangat lazim terdengar. Ia adalah seorang ulama besar yang berasal dari Aceh. Ia diceritakan sebagai seorang intelektual Nusantara terkemuka yang hidup pada abad ke-17 M. Nama lengkapnya adalah Abdurrauf bin Ali al-Jawi al-Fansuri al-Singkili. Ia lahir dan hidup sekitar tahun 1024-1105 H/1615-1693 M.⁹ Tak ada catatan pasti mengenai tahun kelahirannya. Sesuai dengan namanya, Syekh Abdurrauf adalah seorang Melayu yang berasal dari daerah Fansur, Singkil.¹⁰ Bila dilansir pada laman Indonesia Geospatial Portal, Singkil saat ini adalah ibukota sekaligus nama dari salah satu kabupaten di Aceh yang berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Utara. Di tempat inilah Syekh Abdurrauf menghabiskan masa kecil dan mengenyam pendidikan agama Islam untuk pertama kalinya.

Setelah menyelesaikan pendidikan di kampung halamannya, Syekh Abdurrauf al-Singkili berangkat ke Koetaradja (sekarang Banda Aceh) untuk melanjutkan pendidikan di sana. Dari Koetaradja, ia melanjutkan pendidikan Islam yang lebih jauh lagi, bahkan hingga ke Jazirah Arab. Syekh Abdurrauf menghabiskan waktu pembelajaran hingga belasan tahun

Rippin, *Approaches to the history of the interpretation of the Qur'an* (Oxford: Clarendon Press, 1998), hal. 261.

⁹ Douwe Adolf Rinkes, *Abdoerraoef van Singkel: Bijdrage tot de kennis van de mystiek op Sumatra en Java* (Hepkema, 1909), hal. 25.

¹⁰ Badjuber, "Sejarah Masuknya Da'wah Islam Di Indonesia", hal. 71-102.

lamanya di Jazirah Arab. Setelah merasa cukup dengan pendidikannya, ia meninggalkan Madinah *al-Munawwarah* (sebagai tempat pembelajaran terakhirnya di Jazirah Arab) untuk kembali ke Aceh.¹¹ Di tanah kelahirannya lah, ia berbakti dan kemudian menyelesaikan berbagai karya besar penulisan, yang salah satunya adalah *Tarjuman al-Mustafid*.

Tarjuman al-Mustafid diprediksi sebagai karya perdana dalam bidang tafsir yang utuh menjelaskan Al-Qur'an di Indonesia.¹² Jika dilihat dari periodesasi tafsir versi Muhammad Husain az-Zahabi yang dikutip oleh Mayang Sari, *Tarjuman al-Mustafid* tergolong kepada periodesasi era modern-kontemporer.¹³ Namun mengingat kitab ini adalah kitab tafsir pertama di Indonesia, maka ia masuk ke dalam kitab periode awal dalam kesejarahan tafsir Indonesia. Terdapat berbagai pendapat menarik dari para peneliti ketika menjelaskan status dari *Tarjuman al-Mustafid*. Beberapa diantara mereka melihatnya sebagai sebuah karya terjemahan dari beberapa kitab tafsir yang telah dipelajari oleh komunitas muslim Nusantara saat itu.¹⁴

Menurut hemat peneliti, *Tarjuman al-Mustafid* sudah mencukupi pemenuhan kebutuhan masyarakat pada saat itu. *Tarjuman al-Mustafid*

¹¹ Abdurrauf As-Singkili, *Umdat al-Muhtajin Ila Suluk Maslak al-Mufradin* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014), hal. 3.

¹² Akhdiat Akhdiat, "Tafsir Terlengkap Pertama Di Indonesia Dari Abad Ke-17 M", *Al-Kauniyah*, vol. 3, no. 2 (2022), hal. 18–30.

¹³ Mayang Sari, *Karakteristik Corak Tasawuf Dalam Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdur Rauf Al-Singkili* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hal. 3.

¹⁴ Miftahuddin Miftahuddin, "Tarjuman al-Mustafid: Khazanah Tafsir Berbahasa Melayu Pertama di Nusantara", *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 11, no. 2, hal. 101.

telah mendapatkan perhatian dan posisi tersendiri dalam komunitas muslim di Nusantara. Hal ini dikarenakan statusnya sebagai karya tafsir awal berbahasa Melayu yang memudahkan masyarakat muslim saat itu dalam memahami Al-Qur'an. Ini didasarkan pada kelemahan mayoritas muslim terhadap Bahasa Arab hingga menyulitkan mereka dalam memahami Al-Qur'an dan beberapa literatur Arab yang sudah ada di Nusantara pada masa itu.¹⁵

Tarjuman al-Mustafid memiliki beberapa karakteristik yang melekat pada dirinya. Karakter tersebut diantaranya adalah penafsiran ayat yang sesuai runutan Al-Qur'an, Keterangan awal surat, kisah-kisah, ragam *Qira'at*, dan sebagainya.¹⁶ Hampir keseluruhan karakteristik pada *Tarjuman al-Mustafid* sudah umum dan biasa terdapat di dalam berbagai kitab tafsir, kecuali keterangan awal surat. Keterangan awal surat dapat dinyatakan sebagai salah satu ciri khas dari *Tarjuman al-Mustafid*.

Pada dasarnya, Keterangan Awal Surat dalam *Tarjuman al-Mustafid* hanya berisi penjelasan jumlah ayat, *Makki-Madani*, dan faidah surat. Syekh Abdurrauf as-Singkili membungkus tiga aspek ini dalam satu paragraf penjelas pada awal setiap surat dalam kitabnya. Ketika membaca paragraf-paragraf ini, peneliti mendapatkan satu hal yang menarik dan dapat dijadikan sebagai tema penelitian. Dalam beberapa surat, adakalanya Syekh

¹⁵ Miftahuddin Miftahuddin, "Tarjuman al-Mustafid... hal. 102.

¹⁶ Abid Syahni, "Mufassir dan Kitab Tafsir Nusantara (Tafsir Turjumun al-Mustafid Karya Abd. Rauf As-Singkili)", *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, vol. 5, no. 1 (2019), hal. 33–51.

Abdurrauf as-Singkili menulis *ikhtilāf* jumlah ayat dari surat yang hendak ia tafsirkan. Sebagai contoh, dalam Surat Muhammad ia menulis ayatnya berjumlah 38 atau 39 ayat. Ini menunjukkan terjadinya ketidakpastian mengenai jumlah pasti dari ayat dalam surat tersebut. Selain itu, sumber rujukan dari *ikhtilāf* - *ikhtilāf* tersebut bisa saja mendasari faktor lahirnya berbagai *ikhtilāf* dalam *Tarjumān al-Mustafīd*.

Mengenai sumber rujukan *Tarjumān al-Mustafīd*, tak ada yang mengetahui secara pasti tentangnya. Beberapa sarjana Barat telah melakukan berbagai penelitian demi mengungkap rujukan pasti dari *Tarjumān al-Mustafīd*. Penelitian-penelitian itu kemudian melahirkan beberapa pendapat mengenai rujukannya. Pendapat yang paling awal dikemukakan oleh C. Snouck Hurgronje yang mengatakan bahwa *Tarjumān al-Mustafīd* bersumber dari *Tafsīr al-Baidawi*.¹⁷ Pendapat ini didukung oleh dua muridnya, Rinkes¹⁸ dan Voorhoeve¹⁹ dan setidaknya kuat serta masyhur selama 1 abad lamanya. Selanjutnya, ada Peter Riddell yang terkesan membawa warna baru mengenai sumber rujukan dari *Tarjumān al-Mustafīd*. Dalam karyanya yang berjudul *Malay Court Religion, Culture and Language (Interpreting the Qur'an in 17th Century Aceh)*, Riddell

¹⁷ Christiaan Snouck Hurgronje, *The Achehnese*, vol. 1 (Leiden: late EJ Brill, 1906).

¹⁸ Rinkes, *Abdoerraoef van Singkel: Bijdrage tot de kennis van de mystiek op Sumatra en Java*.

¹⁹ Petrus Voorhoeve, *Bayān tajallī (bahan-bahan untuk mengadakan penyelidikan lebih mendalam tentang Abdurrauf Singkel)* (Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 1980).

mengungkapkan bahwa rujukan *Tarjumān al-Mustafīd* bukan hanya dari *Tafsīr al-Baīdawī* saja, namun berada diantara *Tafsīr al-Baghawi*, *Tafsīr al-Jalālīn*, *Tafsīr al-Khazīn*, *Tafsīr al-Baīdawī*, *Mañāfi' al-Qur'ān*, dan beberapa sumber lainnya.²⁰ Ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung, ia membantah argumen Snouck yang telah eksis selama lebih kurang 1 abad lamanya. Selain Snouck dan Riddell, Arivaie Rahman dalam karyanya yang ditulis pada tahun 2018 menyimpulkan bahwa sumber rujukan *Tarjumān al-Mustafīd* adalah *Tafsīr al-Khazīn*.²¹ Perbedaan pendapat-pendapat ini secara implisit menyimpulkan bahwa isu sumber rujukan *Tarjumān al-Mustafīd* masih abu-abu.

Peneliti merasa perlu adanya apresiasi yang tinggi kepada Riddell yang hadir sebagai reformis penelitian mengenai rujukan *Tarjumān al-Mustafīd*, karena ia lah yang membuka pintu penelitian ilmiah semacam penelitian peneliti ini agar terus berlanjut. Buktinya adalah ketertarikan Rahman, Azra, dan beberapa sarjanawan lain terhadap isu sumber rujukan *Tarjumān al-Mustafīd*. Reformasi ini pula lah yang memancing peneliti untuk mengungkap fakta sumber rujukannya. Setidaknya, kebingungan peneliti yang mendapatkan bahwa keterangan jumlah ayat *Sūrat al-Nisā'* pada *Tarjumān al-Mustafīd* yang tak memiliki kesamaan dengan tafsir-tafsir

²⁰ Peter G. Riddell, *Malay court religion, culture and language: Interpreting the Qur'an in 17th century Aceh*, vol. 12 (Brill, 2017), hal. 60-66.

²¹ Arivaie Rahman, "Tafsir Tarjuman al-Mustafid: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis dan Metodologi Tafsir", *MIQAT*, vol. XLVII, No. (2018).

yang telah disebutkan sarjanawan terdahulu, menjadi daya tambah akan eloknya penelitian isu sumber rujukan ini.

Sebenarnya, pada beberapa titik dalam *Tarjumān al-Mustafīd*, Syekh Abdurrauf as-Singkili sudah memberi petunjuk darimana sumber rujukan kitabnya. Misalnya ia menulis “*dalam Baidawi dikatakan*”, yang dimaksudkan bahwa ia merujuk dari *Tafsīr al-Baidawi*. Selanjutnya bila ia menulis “*menurut al-Khazin*”, artinya ia merujuk dari *Tafsīr al-Khāzin*. Namun petunjuk-petunjuk seperti ini sifatnya sangat sedikit. Bertambahnya fakta dasar seperti ini seakan membuat rasa penasaran peneliti semakin kuat terhadap kajian telaah sumber dari *Tarjumān al-Mustafīd*. Akan tetapi, perlu digarisbawahi bahwa peneliti hanya akan mengkaji sumber rujukan keterangan awal surat dalam *Tarjumān al-Mustafīd* saja. Setidaknya, problema masyarakat (khususnya masyarakat muslim) yang sering mempermasalahkan dalil atau bukti dari suatu teori keilmuan juga mendorong hasrat peneliti. Fenomena “mana dalilnya”, “sumbernya darimana”, maupun lain sebagainya kiranya harus menjadi catatan ketelitian bagi para mubalig dan sarjana dalam mengajarkan keilmuan keislaman, mengingat suatu kebenaran harus berdasar pada pijakan yang kuat dan benar. Fenomena semacam ini juga tak ayal dapat berimbang pada *Tarjumān al-Mustafīd*. Faidah Surat yang dijelaskan Syekh Abdurrauf kebanyakan berbentuk manfaat dari pengamalannya. Lini pengamalan ibadah inilah yang biasanya sering diserang oleh masyarakat awam. Meski tergolong bukan termasuk alasan metodologis yang kuat, sudut semacam ini tetap

patut diperhitungkan. Ini menunjukkan bahwa perlu adanya kajian telaah sumber yang dapat menyelamatkan *Tarjumān al-Mustafīd* dari berbagai keraguan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pembukaan tafsir pada awal tiap surat dalam *Tarjumān al-Mustafīd*?
2. Bagaimana referensi Syekh Abdurrauf as-Singkili pada setiap keterangan awal surat dalam *Tarjumān al-Mustafīd*?
3. Berapakah persentase probabilitas penggunaan sumber rujukan keterangan awal surat *Tarjumān al-Mustafīd* terhadap referensi tertentu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pembukaan tafsir pada awal tiap surat dalam *Tarjumān al-Mustafīd* karya Syekh Abdurrauf as-Singkili.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana referensi Syekh Abdurrauf as-Singkili pada setiap Keterangan Awal Surat dalam *Tarjumān al-Mustafīd*.

- c. Untuk mengetahui berapakah persentase penggunaan sumber rujukan keterangan awal surat *Tarjumān al-Mustafīd* terhadap referensi tertentu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menjadi rujukan khazanah keilmuan tafsir (khususnya *Tarjumān al-Mustafīd*), melengkapi diskursus keilmuan tafsir, menjadi referensi dan rujukan utama mengenai keterangan surat dalam Al-Qur'an (khususnya jumlah ayat, *Asbāb al-Nuzūl*, dan faidah surat).

Penelitian ini juga diharapkan memiliki andil besar bagi setiap peneliti dan akademisi, serta berperan penting dalam menjawab pertanyaan masyarakat mengenai keabsahan teori tafsir.

b. Manfaat Praktis

Menjadi pembelajaran dan media penelitian ilmiah peneliti, serta menjadi syarat kelulusan dan tugas akhir dari pendidikan Srata-1

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini, guna mengetahui karya sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian, peneliti membagi karya referensi menjadi 2 variabel, yaitu mengenai rujukan penafsiran *Tarjumān al-Mustafīd* dan kitab *Tarjumān al-Mustafīd*. Variabel-variabel kajian tersebut tentu sudah dikaji sebelumnya oleh para peneliti terdahulu. Karenanya,

terdapat beberapa literatur yang dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dari penelitian ini. Mengenai rujukan *Tarjumān al-Mustafīd*, setidaknya terdapat beberapa tulisan dan penelitian yang dapat dipakai sebagai tinjauan, diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, buku *The Acehnese Jilid II* karya C. Snouck Hurgronje.

Pada dasarnya, buku ini merupakan laporan yang ditulis oleh Snouck kepada jenderal perang Hindia Belanda. Tujuannya tak lain adalah untuk menjinakkan dan menaklukan Bangsa Aceh yang sangat sulit ditaklukkan.

Pada dasarnya, buku ini bukanlah sebuah buku yang khusus membahas keilmuan tafsir. Tepatnya, buku ini memuat berbagai informasi mengenai Aceh dan segala yang berkaitan dengannya. Karenanya tak heran (mengingat *Tarjumān al-Mustafīd* ditulis oleh Syekh Abdurrauf as-Singkili yang notabenenya merupakan ulama besar Aceh), di dalam buku ini, tepatnya pada halaman ke-17 catatan ke-6, Snouck dengan gayanya yang sinis berpendapat bahwa *Tarjumān al-Mustafīd* merupakan karya terjemahan yang buruk dari *Tafsīr al-Baidāwī*.

Kedua, buku *Abdoeraoef van Singhel: Bijdrage tot de Kennis van de Mystich op Sumatra en Java* karya Douwe Adolf Rinkes. Tak jauh berbeda dengan *The Acehnese*, buku ini juga bukanlah sebuah karya yang membahas keilmuan tafsir. Buku ini adalah buku yang ditulis Rinkes berdasarkan hasil penelitian yang mendalam mengenai pengaruh sufisme atau Tasawuf di Sumatera dan Jawa, dengan Syekh Abdurrauf as-Singkili sebagai sorotan utamanya. Dalam bukunya, Rinkes membahas kehidupan, pemikiran, dan

andil Syekh Abdurrauf dalam menyebarkan ajaran Islam di Nusantara, terutama Tasawuf (mengingat ia juga merupakan seorang *sufi* Tarekat *Syattariyah*). Meskipun buku ini banyak membahas Tasawuf, Rinkes sebagai murid Snouck turut menambahkan keterangan tentang *Tarjumān al-Mustafīd*, bahwa selain bersumber dari *Tafsīr al-Baidāwi*, *Tarjumān al-Mustafīd* bersumber dari *Tafsir al-Jalālīn*.

Ketiga, buku *Bayan Tadjalli* yang ditulis oleh Petrus Voorhoeve. Buku yang dialihbahasakan menjadi *Bayan Tajallī: Bahan-bahan untuk Mengadakan Penyelidikan Lebih Mendalam Tentang Abdurrauf Singkel* oleh Aboebakar Atjeh ini pada dasarnya banyak memuat dan membahas pemikiran Syekh Abdurrauf as-Singkili tentang Tasawuf di dalam karya besarnya Kitab *Bayān Tajallī*. Buku ini juga mencakup pembahasan mengenai kehidupan dan pengajaran Syekh Abdurrauf as-Singkili. Di dalam bukunya inilah, Voorhoeve memuat keterangannya yang berubah, dari awalnya mengamini pendapat Snouck bahwa *Tarjumān al-Mustafīd* adalah terjemahan *Tafsīr al-Baidāwi* menjadi *Tarjumān al-Mustafīd* bersumber dari berbagai kitab tafsir berbahasa Arab.

Keempat, buku *Transferring a Tradition: 'Abd Al-Ra'īf Al-Singkīlī's Rendering into Malay of the Jalālīn Commentary* karya Peter G. Riddell. Dalam bukunya ini, Riddell lebih memfokuskan kajiannya pada Juz 16 Al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Syekh Abdurrauf as-Singkili. Kajiannya mencakup fitur linguistik, *qirā'at*, dan perujukan kitab-kitab tafsir Arab oleh Syekh Abdurrauf as-Singkili. Ia juga menyoroti dan mengamini

keterpengaruhannya dan peran *Tafsīr al-Jalālāin* sebagai sumber inti yang diterjemahkan oleh Syekh Abdurrauf as-Singkili hingga kemudian melahirkan *Tarjumān al-Mustafīd*.

Kelima, disertasi berjudul *Hakekat Tafsir Tarjumān al-Mustafīd* karya Syekh Abdurrauf Singkel yang ditulis oleh Salman Harun. Disertasi Harun ini fokus mengulik-ulik perihal *Tarjumān al-Mustafīd*, baik dari konteks historis, metodologis dan kontribusi *Tarjumān al-Mustafīd*. Dalam disertasinya, Harun mengungkapkan bahwa *Tarjumān al-Mustafīd* memiliki peran besar dalam nilai teologis, sosial, dan budaya masyarakat Melayu. Ia juga mengungkit jaringan ulama Nusantara dengan Hijaz dan Timur Tengah yang tergambar dari *Tarjumān al-Mustafīd*. Dalam disertasi ini, Salman Harun membuktikan bahwa *Tafsīr al-Jalālāin* merupakan sumber inti dan berkaitan dengan *Tarjumān al-Mustafīd*.

Keenam, tesis *Discourse on Translation in Hermeneutics: Its Application to The Analysis of Abdurra'uf's Turjuman al-Mustafid* karya Ervan Nurtawab. Ervan mengeksplorasi proses penerjemahan dari Bahasa Arab ke Bahasa Melayu yang kemudian menjadi *Tarjumān al-Mustafīd*. Ervan dalam tesisnya ini turut mengamini bahwa terjadi keterkaitan antara *Tarjumān al-Mustafīd* dengan *Tafsīr al-Jalālāin* sebagai sumber intinya.

Ketujuh, buku *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* karya Azyumardi Azra. Buku ini menurut peneliti merupakan karya fenomenal yang ditulis oleh Azra. Di dalam bukunya ini, Azra menulis bagaimana hubungan intelektual-keagamaan

ulama-ulama Nusantara dengan ulama-ulama Timur Tengah. Tokoh-tokoh semisal Syekh Nuruddin al-Raniri, Syekh Abdurrauf as-Singkili, dan Syekh Yusuf al-Maqassari adalah contoh ulama Nusantara yang dibahasnya secara baik dan tuntas. Selain itu, ia juga membahas mengenai peran tarekat Tasawuf, peran Timur Tengah sebagai pembentukan ulama Nusantara, dan lain sebagainya. Di dalam tulisannya yang membahas Syekh Abdurrauf as-Singkili lah, ia membahas isu sumber rujukan *Tarjumān al-Mustafīd*, dan secara implisit mengamininya berhubungan dengan *Tafsīr al-Jalālīn*.

Kedelapan, artikel “*Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd* karya Abd al-Rauf al-Fanshuri: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis-Teologis, dan Metodologi Tafsir” karya Arivaie Rahman. Artikel ini membahas mengenai metode, nuansa, bahasa dan aksara, serta Teknik penafsiran dari Kitab *Tarjumān al-Mustafīd*. Artikel ini juga menjelaskan mengenai kata kunci yang banyak terdapat dalam *Tarjumān al-Mustafīd*, seperti *Fā’idah* (penjelasan *Qirā’at* dan non-*Qirā’at*), *Qīṣah* (*Asbāb al-Nuzūl*, Kisah Umat Terdahulu, “*Kata Mufassir*”), *Tanbīh* (perhatian), Adapun dan Adapun, Bermula, dan *Ya’ni* atau Yakni. Hal yang paling perlu digarisbawahi, artikel ini memuat informasi mengenai sumber dari *Tarjumān al-Mustafīd*, dan menuliskan secara lengkap total penyebutan sumbernya. Ini merupakan aspek terpenting yang membantu menopang penelitian sumber keterangan awal Suratnya. Selain itu, artikel ini juga membahas mengenai biografi Syekh Abdurrauf as-Singkili dan *Tarjumān al-Mustafīd*. Khusus pada bab

biografi ia, artikel ini merupakan surga informasi mengenai pendidikan dan berbagai judul dari karya-karya Syekh Abdurrauf as Singkili.

Kesembilan, artikel “Analisis Pengaruh *Tafsīr al-Baīdawi* dalam *Tarjumān al-Mustafīd*” karya Ahmad Baha’ bin Mokhtar dan Ahmad Effat bin Mokhtar. Dalam artikel ini, para penulisnya melakukan perbandingan dan pengecekan keterpengaruhannya *Tafsīr al-Baīdawi* terhadap *Tarjumān al-Mustafīd*. Dalam contoh analisisnya, mereka menganalisis perbandingan kandungan *Tafsīr al-Baīdawi* dan *Tarjumān al-Mustafīd*. Selanjutnya, mereka membahas persamaan antara kedua Tafsir tersebut. Persamaan yang dibahas antara lain *Muqaddimah*, *Makkī-Madani* Surat, bilangan Ayat, Faidah, dan uraian *Qirā’at*. Setelahnya, mereka melakukan analisis perbedaan kedua Tafsir ini. Beberapa perbedaan yang paling signifikan terletak pada *Muqaddimah*, *Makkī-Madani*, dan Faidah Surat. Sebagai contoh, *Tafsīr al-Baīdawi* menyebut jumlah ayat *Surat Al-Baqarah* berjumlah 287 ayat, sedangkan *Tarjumān al-Mustafīd* menyebut jumlahnya adalah 286 ayat.

Kesepuluh, artikel “*Tarjumān al-Mustafīd*: Satu Analisa Terhadap karya Terjemahan” karya Zulkifli Mohd Yusoff dan Wan Nasryuddin Wan Abdullah yang terbit pada tahun 2005. Hal yang paling menarik dari artikel ini adalah para penulisnya memberikan jawaban mengenai selisih pendapat para ahli tentang status *Tarjumān al-Mustafīd*, apakah ia merupakan karya terjemahan atau tidak. Para penulis memberi jawaban bahwa Kitab ini bukanlah terjemahan tepat daripada *Tafsīr al-Baīdawi* maupun *Tafsīr al-*

Jalālain. Ini didasarkan pada beberapa alasan: *Pertama*, Syekh Abdurrauf banyak menggunakan kalimat “*Kata al-Baidawi*” dan “*Di dalam al-Baidawi*”. Perkataan ini menunjukkan bahwa ini merupakan *intertextuality* pengarangnya sendiri. *Kedua*, metodologi pengarangnya berbeda dengan Imam al-Baidawi yang meletakkan Hadis-hadis tentang Faidah Surat di akhir Surat, bukan di awal Surat. *Ketiga*, Syekh Abdurrauf as-Singkili tak memasukkan perbincangan *Nahwu I’rab* kecuali beberapa saja, sedangkan *Tafsīr al-Baidawi* penuh akan hal ini. *Keempat*, penjelasan dalam *Tarjumān al-Mustafīd* ringkas, sedangkan *Tafsīr al-Baidawi* panjang lebar. Belum lagi, penerangan *Tafsīr al-Jalalain* lebih ringkas daripada penjelasan dalam *Tarjumān al-Mustafīd*. *Kelima*, kitab yang paling banyak disebut Syekh Abdurrauf adalah *Tafsīr al-Khāzin*. *Keenam*, *Tafsīr Maṇāfi’ Al-Qur’ān* juga menjadi rujukan namun hanya pada bagian Faidah Surat saja. *Ketujuh*, perbincangan *qira’at* hanya pada Abu ‘Amr, Hafs, dan Nafi’. Sedangkan *Tafsīr al-Baidawi* membahas *Qurra’* yang tujuh. *Kedelapan*, ulasan ulama dalam *Tarjumān al-Mustafīd* hanya sedikit, sedangkan *Tafsīr al-Baidawi* banyak.

Setelah menyebut beberapa karya dan penelitian yang bervariabel rujukan *Tarjumān al-Mustafīd*, selanjutnya peneliti akan menyertakan beberapa karya yang bervariabel kitab *Tarjumān al-Mustafīd*. Beberapa karya dan penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, artikel “*Mufassir* dan Kitab Tafsir Nusantara (*Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd*karya Abd. Rauf as-Singkili)” yang ditulis oleh Abid

Syahni. Dalam artikelnya ini, Abid Syahni mengawali tulisannya dengan memuat biografi Syekh Abdurrauf as-Singkili, mulai dari nama dan asalnya, kelahirannya, perjalanan pendidikannya, dan karya-karyanya secara lengkap. Namun yang paling sempurna dari artikel ini adalah kelengkapan penjelasan mengenai kelahiran Syekh Abdurrauf as-Singkili. Abid Syahni menulis secara lengkap berbagai pendapat mengenai kapan kelahiran Syekh Abdurrauf as-Singkili, mengingat dari berbagai penelitian yang telah ada, tak ada yang tahu pasti kapan sebenarnya kelahiran Syekh Abdurrauf as-Singkili. Selanjutnya, Abid Syahni juga menjelaskan mengenai metode, teknik, corak penafsiran, serta kelebihan dan kekurangan dari *Tarjumān al-Mustafīd*.

Kedua, artikel “Karakteristik Tafsir Nusantara (Studi Metodologis atas Kitab *Tarjumān al-Mustafīd* karya Syekh Abdurrauf as-Singkili)” oleh Rukiah Abdullah dan Mahfudz Masduki. Sebagaimana judul besarnya, artikel ini membahas mengenai karakteristik metodologis dari *Tarjumān al-Mustafīd*. Yang paling menarik dari artikel ini terletak pada pembahasan sistematika penyajian dari *Tarjumān al-Mustafīd*. Didalamnya, artikel ini membahas mengenai faidah surat, penafsirannya yang ayat per ayat, *Qirā'at*, Riwayat *Asbāb al-Nuzūl*, *Nasikh-Mansūkh*, Fikih, *Israiliyyāt*, dan gaya Bahasa dari *Tarjumān al-Mustafīd*. Setidaknya, artikel ini lebih lengkap disbanding artikelnya Arivaie Rahman dalam membahas karakteristik dari *Tarjumān al-Mustafīd*. Selain itu, bentuk penyajian, bentuk penulisan, verifikasi penulis, sumber rujukan tafsiran, metode

penafsiran, nuansa penafsiran, dan pendekatan tafsirnya ditulis secara rinci dan mencukupi.

Ketiga, buku *Jaringan Ulama Timur Tengah* karya Azyumardi Azra. Bagi para pengkaji ulama Nusantara, buku ini merupakan rujukan primernya. Dalam karyanya ini, Azra menulis realitas sosiologis-historis yang berisi tradisi kekayaan intelektual Islam Nusantara pada abad ke-17/18. Ia menulis tentang berbagai tempat di kepulauan Nusantara, jaringan ulama, hubungan guru dan murid, serta peta-peta menuntut ilmu dan karya intelektual para ulama yang kaya akan naskah-naskah. Namun dalam karyanya ini, Azra tak menyebut dan membahas para ulama yang berasal dari Jawa dan Sunda. Ia lebih fokus kepada para ulama asal Aceh, Banjarmasin, Sumatera Barat, dan Sulawesi. Ia beralasan bahwa pada abad ke 17-18, Islam belum berkembang pesat di pulau Jawa, atau lebih tepatnya Jawa dan Sunda belum menjadi pusat keilmuan Islam seperti saat ini. Mengingat ia hanya membahas ulama di luar lingkup Jawa dan Sunda, maka Syekh Abdurrauf as-Singkili adalah salah satu dari ulama Aceh yang diungkap biografi dan segala hal yang berhubungan dengannya. Bahkan, konflik Nuruddin al-Raniry dan Hamzah al-Fansuri yang kemudian menyebabkan Al-Raniry angkat kaki dari Aceh, hingga runutan *impact*-nya adalah diangkatnya Abdurrauf as-Singkili menjadi mufti Kerajaan Aceh Darussalam, menjadi topik yang dibahasnya.

Keempat, artikel “Analisis Isi Kitab Al-Qur'an *al-Karīm* wa *Bihamisiḥī Turjumān al-Mustafīd*” karya Ismail Muhammad. Dalam

artikelnya ini, Ismail cenderung sedikit menulis mengenai *Tarjumān al-Mustafīd* dan Syekh Abdurrauf as-Singkili. Namun, keunggulan artikel ini dibandingkan beberapa artikel lainnya adalah artikel ini secara terperinci membahas mengenai metodologi dan contoh bagaimana Syekh Abdurrauf as-Singkili menafsirkan Al-Qur'an dalam *Tarjumān al-Mustafīd*. Ismail membahas satu persatu metodologi penafsirannya, mulai dari Keterangan Awal Surat, penafsiran ayat, pembahasan faidah, *Asbāb al-Nuzūl*, dan lain sebagainya.

Kelima, buku *Handbook of Qur'anic Hermeneutics* yang ditulis oleh Georges Tamer, Vo. 3: *Qur'anic Hermeneutics from the 13th to the 19th Century*. Buku ini memuat berbagai artikel yang ditulis oleh para sarjana mengenai para ahli Tafsir dalam rentang periode abad ke-13 sampai 19 M. Salah satu artikel yang dimuat oleh Tamer di dalam bukunya ini adalah artikel Riddell yang memuat penjelasan mengenai Syekh Abdurrauf as-Singkili dan tafsirnya *Tarjumān al-Mustafīd*. Dalam artikel tersebut, Riddell banyak menulis tentang sumber rujukan *Tarjumān al-Mustafīd*. Hal yang paling tersorot pada tulisan tersebut adalah Riddell banyak mengangkat nama Baba Dawud al-Rumi yang merupakan murid kesayangan Syekh Abdurrauf as-Singkili. Menurut Riddell, Dawud al-Rumi adalah orang yang paling banyak menambahkan keterangan lain dari berbagai kitab-kitab tafsir Arab di dalam *Tarjumān al-Mustafīd*.

Dari segi teoritis, secara spesifik tak ada kebaruan yang masif dari penelitian peneliti. Namun yang membedakannya dengan penelitian-

penelitian yang ada sebelumnya adalah fokus penelitian peneliti yang bertitik khusus pada keterangan awal surat. Kebanyakan penelitian sumber penafsiran yang ada adalah khusus membahas sumber penafsiran satu karya tafsir secara umum. Peneliti berharap penelitian ini kiranya dapat merespon problematika terkait, serta menjadi acuan terhadap penelitian baru yang bernuansa telaah sumber.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan landasan teoritik *Source Analytical Approach* Harald Motzki dan *Inherited Corpus Materials* Walid Saleh. Harald Motzki adalah salah seorang sarjana Jerman yang populer di dunia Studi Islam. Ia merupakan sarjana Barat yang merumuskan *Source Analytical Approach*. Metodenya dianggap sebagai yang terbaik dalam penelusuran sumber narasi. Dengan menggunakan metodenya, seorang peneliti dapat mengetahui apakah narasi-narasi seperti tafsir berkaitan dengan narator, penyusun, dan pengarang lain atau tidak. Di samping itu, Motzki memiliki pendekatan yang lebih moderat dan reformis dibandingkan orientalis lain seperti Ignaz dan Schact.

Secara garis besar, metode Harald Motzki adalah rekonstruksi sumber. Ini dimaksudkan dengan penemuan sebagian sumber yang hilang, dengan manganalisis sumber karya (yang sedang diteliti) dan karya selanjutnya. Dalam pelaksanaan metodenya, Motzki mengumpulkan berbagai jenis narasi tafsir dari berbagai sumber narasi, biografi, dan

Maghazi, lalu menskemakannya dengan menggambar diagram pohon. Dengan diagram pohon, ia mencoba mengidentifikasi jalur terbentuknya tafsir. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun tabel. Dengan menyusun tabel, beberapa kategori narasi teks dapat dipertimbangkan. Kemudian, ia mengidentifikasi hubungan umum dari guru atau orang yang berhubungan langsung dengan keilmuan si *mufassir* dan memeriksa narasi teks-teksnya. Terakhir, hasil yang diperoleh dari analisis teks dan analisis dokumen dibandingkan. Lebih mudahnya, metode Motzki adalah mengumpulkan semua bentuk tafsiran dari berbagai sumber, kemudian teks dan dokumennya dibandingkan satu sama lain, lalu dengan analisis rinci semua hubungan internal teks dan dokumen tradisi diekstrasi. Dengan demikian, informasinya akan ditemukan.²²

Harald Motzki berpendapat bahwa bila dokumen dan narasi teks dengan karya sebelumnya tak mewakili persamaan dan keterkaitan, maka keasliannya patut dipertanyakan. Ini seakan menguatkan pendapat Walid Saleh yang mengatakan bahwa karya tafsir pasti berhubungan dengan karya sebelumnya. Saleh berpendapat bahwa tafsir bersifat genealogis, dimana ia diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.²³ Walid Saleh mengatakan bahwa dalam melakukan penafsiran, *mufassir* dipastikan akan

²² Tahereh Nemati, Fathiyyeh Fattahizadeh, dan Ali Hasannia, “Critical Analysis of Motzki’s Approach in Dealing with Islamic Sources (case study of Traditions on Sariyyah of the murder of Ibn Ab al- uqayq)”, *Hadith Research*, vol. 14, no. 2 (University of Kashan, 2022), hal. 127–52.

²³ Walid A. Saleh, “Preliminary Remarks on the Historiography of tafsir in Arabic: A History of the Book Approach”, *Journal of Qur’anic Studies*, vol. 12, no. 1–2 (Edinburgh University Press 22 George Square, Edinburgh EH8 9LF UK, 2010), hal. 18.

selalu berdialog dengan materi-materi yang ada dalam tafsir sebelumnya, yang bertahan dan diwariskan dari masa ke masa, dari satu generasi ke generasi selanjutnya.²⁴ Hasil dari penafsiran menurutnya pasti memiliki penyajian kembali atas materi tafsir sebelumnya, baik yang berhubungan dengan penafsiran atau kalimat tertentu yang ada pada karya sebelumnya. Ia menyebut ini dengan istilah *Inherited Corpus Materials*. Istilah ini merupakan istilah yang cukup popular di tengah keserjanaan *Qur'anic Studies*.

Saleh sebagaimana yang dikutip Fatinatun Nissa Lailiya juga menambahkan bahwa pengulangan harus selalu terjadi, bahkan menjadi esensi dari adanya tafsir itu sendiri.²⁵ Karena sifatnya yang genealogis, karya tafsir bagi Saleh tak hanya sekedar tentang buku, melainkan sebuah tradisi. Oleh karenanya, seorang peneliti tak boleh mengkaji tafsir dengan memisahkan dari tradisi yang melingkupinya. Namun Motzki seolah menambahkan bahwa proporsi tradisi dalam tubuh teks itu tak terlalu tinggi, hanya 20 persen dibandingkan dengan 80 persen lainnya yang murni. Ini bermakna bahwa tradisi hanya memainkan peran yang kecil.²⁶

²⁴ Walid A. Saleh, *The Formation of the Classical Tafsir Tradition: The Qur'an Commentary of Al-Thabab (d. 427/1035) by Walid A. Saleh*, vol. 1 (Brill, 2004), hal. 14.

²⁵ Fatinatun Nissa Lailiya, *Tafsir al-Tauhid Karya Hasan al-Turabi: Studi Tafsir Genealogis Walid Saleh* (STAI AL-ANWAR Sarang Rembang, 2023).

²⁶ Harald Motzki, "The Mu'annaf of Abd al-Razzaq al-San'i as a Source of Authentic Authors of the First Century AH", *Journal of Near Eastern Studies*, vol. 50, no. 1 (University of Chicago Press, 1991), hal. 3-4.

Perlu diingat bahwa pembacaan tafsir yang bersifat genealogis tak harus selalu dilihat sebagai sebuah tendensi yang statis, tak orisional, serta jauh dari inovasi yang kreatif.²⁷ Saleh mengingatkan bahwa seorang *mufassir* tak dituntut untuk harus selalu setuju dengan penafsiran *mufassir* sebelumnya. Bisa saja hasil karyanya tersaji dalam bentuk penambahan, kritik, ataupun penolakan. Hal ini sebagaimana yang didapatkan oleh Saleh dalam *Tafsir al-Ša’labi*. Ia mendapati bahwa Imam al-Sa’labi tak hanya memuat ulang materi yang ada di *Tafsir al-Tabari* saja, melainkan juga melakukan inovasi seperti penambahan hadis tentang keutamaan surat, menyebutkan material sastrawi, informasi historis, bahkan perujukan yang dilakukannya terhadap *Tafsir Sufi al-Sulami* (sekalipun tafsir Sufi saat itu dianggap sebagai sesuatu yang *heretical*).²⁸

Saleh juga menawarkan apa yang disebutnya sebagai ‘micro-level analysis’ dan ‘macro-level analysis’. Ini adalah upaya pembacaan mendalam terhadap karya tafsir (menganalisis metode, konten, dan kecenderungan peneliti berdasarkan apa yang ditulisnya). Apa yang menjadi tawaran Saleh selanjutnya adalah menghubungkan suatu karya tafsir dengan karya yang lahir sebelum dan sesudahnya. Ini dilakukan untuk melihat kebaruan dan keberlanjutan dari tafsir yang diteliti.

²⁷ Lailiya, *Tafsir al-Tauhidi Karya Hasan al-Turabi: Studi Tafsir Genealogis Walid Saleh*.

²⁸ Saleh, *The Formation of the Classical Tafsir Tradition: The Qur'an Commentary of Al-Tha'labi (d. 427/1035) by Walid A. Saleh*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research*, yaitu jenis penelitian yang memperoleh data dengan menggunakan berbagai literatur pustaka, seperti buku, artikel, dan catatan-catatan tertulis lainnya yang sesuai dengan objek tema penelitian yang dikaji. Sifat penelitian sendiri adalah kualitatif, yaitu penelitian berdasar pada kualitas data yang telah diuraikan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data, peneliti mengeksplorasi berbagai sumber-sumber literatur data tertulis (berupa literatur-literatur, buku-buku, artikel-artikel, dan catatan-catatan) atau dokumen-dokumen mengenai *Tarjumān al-Mustafid* dan Syekh Abdurrauf as-Singkili, terutama yang berhubungan dengan Keterangan Awal Suratnya. Peneliti juga membandingkan data-data yang terdapat dari berbagai literatur pendukung yang dapat memperkaya data-data sesuai dengan tema penelitian yang diperlukan.

3. Sumber Data

Penelitian skripsi tak akan lepas dari Sumber Primer dan Sumber Sekunder. Karenanya, penelitian ini juga mengacu pada dua jenis sumber tersebut, yaitu Sumber Primer dan Sumber Sekunder. Sumber Primer adalah sumber pokok yang kemudian menjadi objek dari

penelitian. Dalam hal ini, *Tarjumān al-Mustafīd* adalah sumber Primer yang dimaksud. Dalam setiap Surat Al-Qur'an yang dijelaskan dalam *Tarjumān al-Mustafīd*, semuanya mengandung berbagai keterangan awal surat yang menjadi objek inti penelitian ini. Nantinya, keterangan awal surat dalam *Tarjumān al-Mustafīd* akan disesuaikan dan dilakukan *crosscheck* dengan berbagai kitab tafsir yang diasumsikan menjadi rujukan dari Syekh Abdurrauf as-Singkili dalam menulis *Tarjumān al-Mustafīd*.

Sedangkan data Sekunder adalah data pendukung yang digunakan sebagai penunjang Sumber Primer dalam penelitian. Kitab-kitab yang diasumsikan sebagai sumber rujukan dari Syekh Abdurrauf as-Singkili dalam menulis *Tarjumān al-Mustafīd* termasuk ke dalam Sumber Sekunder dalam penelitian ini. Diantaranya adalah *Tafsīr al-Jalālīn*, *Tafsīr al-Baidāwi*, *Tafsīr al-Khāzin*, dan lain sebagainya. Selain itu, berbagai literatur yang berkesesuaian dengan tema besar penelitian ini juga akan *include* dan berperan penting didalamnya.

4. Validasi Data

Validasi data adalah langkah pemeriksaan yang bertujuan untuk memeriksa keabsahan dari berbagai sumber dan data. Sumber dan data tersebut harus dapat dijelaskan sumber kebenarannya, sebagai syarat untuk masuk pada penelitian. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan penelitian yang sesuai dengan rancangan dan tervalidasi dengan baik.

Validasi data bisa dilakukan dengan menggunakan sistem *crosscheck*

data, yaitu pengecekan secara menyeluruh pada data-data yang akan digunakan. Selain itu, metode *collective literature* juga dapat dijadikan bukti keberadaan dan kejelasan data yang digunakan dalam penelitian.

5. Analisa Data

Metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan atau menjelaskan semua data yang berkaitan dengan *Tarjumān al-Mustafīd* dan Syekh Abdurrauf as-Singkili, terutama yang berhubungan dengan Keterangan Awal Surat. Selanjutnya metode analitik akan bekerja menganalisis letak dan bagaimana sumber rujukan dari berbagai Keterangan Awal Surat dalam *Tarjumān al-Mustafīd*.

6. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa langkah yang akan diaplikasikan guna mengidentifikasi sumber rujukan keterangan awal surat dalam *Tarjumān al-Mustafīd*. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Satu per satu keterangan dari setiap unsur keterangan awal surat *Tarjumān al-Mustafīd* akan dibandingkan dengan keterangan dari berbagai kitab tafsir yang didakwa menjadi rujukan Syekh Abdurrauf as-Singkili dalam menulis *Tarjumān al-Mustafīd*. Dalam analisis ini, peneliti menetapkan syarat yang cukup kuat

terhadap keterangan sumber yang dianggap sama. Syarat-syarat tersebut adalah:

- 1) Keterangan sumber harus merupakan keterangan yang sama dari segi informasinya.
 - 2) Keterangan lain yang berupa penjelas tambahan, selama tidak merubah keterangan pokok per unsur maka tetap diterima sebagai sumber rujukan.
 - 3) Keterangan yang berbeda diksinya, selama pokok informasinya sama dengan *Tarjumān al-Mustafid*, maka tetap digolongkan sumber rujukan.
 - 4) Keterangan yang terlalu meluas hingga merubah keterangan pokok tidak dapat diterima.
- b. Setelah keterangan yang sama teridentifikasi, keterangan tersebut dicatat dan dideskripsikan dalam sebuah analisis mentah. Gunanya adalah untuk memudahkan pembaca mengidentifikasi persamaan keterangan yang dimuat *Tarjumān al-Mustafid* dengan tafsir yang terdakwa sebagai rujukannya secara lebih jelas dan lengkap.
- c. Keterangan yang telah terdeskripsi tersebut selanjutnya akan ditulis dalam bentuk tabel. Tabel ini nantinya akan menjadi dasar perhitungan rujukan keterangan awal surat *Tarjumān al-Mustafid* secara keseluruhan.

- d. Selanjutnya, keterangan pada tabel-tabel tersebut akan di jumlah per setiap unsur, hingga keseluruhan unsur keterangan awal suratnya.
- e. Langkah terakhir adalah hasil keterangan per unsur maupun keseluruhannya akan dihitung persentase probabilitasnya, dengan rumus Jumlah Keterangan Sama x 100 (sebagai total maksimal persen) : Jumlah Keterangan Unsur/Keseluruhan Unsur (114/342). Dengan demikian, probabilitas perujukan terhadap suatu sumber akan tampil dan terlihat.

G. Sistematika Pembahasan

Bila merujuk pada Pedoman Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang diperbarui pada tahun 2021, maka yang dimaksud dengan Sistematika Pembahasan adalah uraian argumentatif tentang tata urutan pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara logis. Oleh karena itu, agar penelitian ini sistematis dan mudah dipahami, peneliti akan membaginya ke dalam bab-bab sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab awal penelitian berupa pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang isu sumber rujukan kitab *Tarjumān al-Mustafīd*. Sebelum memulai membahas isu sumber rujukannya, penjelasan umum mengenai *Tarjumān al-Mustafīd* akan dibahas pada subbab biografinya. Pada pembahasan biografi kitab *Tarjumān al-Mustafīd*, materinya tentu tak akan jauh dari sebab, tahun, ciri, corak penulisan, corak tafsir, karakteristik, dan lain sebagainya. Selanjutnya, pembahasan akan berlanjut pada kitab-kitab tafsir yang didakwa sebagai rujukannya. Biografi *Tarjumān al-Mustafīd* dan pembahasan kitab-kitab tafsir terdakwa rujukannya sangat penting dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian mengenai sumber rujukan keterangan awal surat dalam kitab *Tarjumān al-Mustafīd* tak akan dapat dilakukan sebelum mengenalnya dan isu sumber rujukannya secara mendalam.

Bab Ketiga, membahas tentang keterangan awal surat. Fokus penelitian ini hanyalah pada ruang lingkup keterangan awal surat dalam *Tarjumān al-Mustafīd*. Pembahasan ini nantinya akan memuat tentang maksud keterangan awal surat, bentuk keterangan awal surat dalam *Tarjumān al-Mustafīd* dan kitab-kitab yang didakwa sebagai rujukannya, aspek yang termuat didalamnya, dan beberapa pembahasan kecil lainnya.

Bab Keempat adalah analisis yang akan mengungkap bagaimana sumber dari setiap keterangan awal surat dalam *Tarjumān al-Mustafīd* serta persentase probabilitas perujukannya secara mendetail. Akan termuat pula beberapa unsur keterangan awal surat yang tidak merujuk kepada

keterangan-keterangan yang terdapat pada kitab-kitab tafsir yang didakwa sebagai rujukan *Tarjumān al-Mustafīd*.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir dari serangkaian penelitian. Bab ini memuat kesimpulan serta pemaparan atas jawaban dari pertanyaan penelitian. Bab ini juga mencakup saran sebagai upaya agar sebuah penelitian kelak memiliki kontribusi dalam khazanah keilmuan serta dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan atas keterangan awal surat *Tarjumān al-Mustafīd* dan kitab-kitab yang terdakwa menjadi rujukannya, terdapat beberapa hasil dan kesimpulan masalah sebagai berikut:

1. Keterangan awal surat dalam *Tarjumān al-Mustafīd* berbentuk sebuah paragraf yang terletak pada permulaan surat, sebelum Syekh Abdurrauf as-Singkili melakukan penafsiran atas suatu surat. Sebelum memberikan keterangan pribadinya, Syekh Abdurrauf as-Singkili selalu memasukkan keterangan yang dikutipnya dari kitab tafsir Arab. Keterangan awal surat pada kitab *Tarjumān al-Mustafīd* memiliki pola yang sama dan terus berulang setiap suratnya. Pola tersebut tersusun oleh unsur keterangan *Makkī-Madānī*, jumlah ayat, dan faidah surat. Meskipun pada beberapa surat tertentu ia memberikan keterangan lain di luar unsur-unsur tersebut, setidaknya keterangan awal suratnya selalu tampil dan konsisten.
2. Berdasarkan penjelasan yang tertulis di dalam *Tarjumān al-Mustafīd* serta beberapa penelitian sarjanawan terdahulu, terdapat beberapa kitab Arab yang didakwa menjadi rujukan *Tarjumān al-Mustafīd*. Kitab-kitab tersebut adalah *Tafsīr al-Baidāwī*, *Tafsīr al-Jalālāin*,

Tafsīr al-Khāzin, *Tafsīr al-Ša’labī*, *Tafsīr al-Bagāwī*, *Tafsīr al-Nihāyah*, dan *Manāfi’ Al-Qur’ān*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kitab-kitab tersebut memang memiliki kesamaan informasi dan memiliki probabilitas perujukan keterangan awal surat dengan *Tarjumān al-Mustafīd*. Ini menunjukkan bahwa keterangan awal surat dalam *Tarjumān al-Mustafīd* merujuk kepada berbagai kitab tafsir Arab.

3. Dari berbagai kitab terdakwa yang telah peneliti sebutkan, penelitian yang telah peneliti lakukan ini melahirkan kesimpulan bahwasanya kitab tafsir dengan keterangan awal surat yang memiliki perobabilitas keterangan yang sama (dengan *Tarjumān al-Mustafīd*) terbanyak adalah *Tafsīr al-Baīdāwī* (85,38% atau 292 keterangan serupa), *Tafsīr al-Ša’labī* (76,31% atau 261 keterangan serupa), *Tafsīr al-Jalālain* (60,23% atau 206 keterangan serupa), *Tafsīr al-Khāzin* (52,33% atau 179 keterangan serupa), *Tafsīr al-Bagāwī* (47,66% atau 163 keterangan serupa), dan *Tafsīr al-Nihāyah* (28,65% atau 98 keterangan serupa). Dari hasil analisis ini, satu hal yang dapat di *highlight* dan digarisbawahi adalah semua kitab tafsir yang didakwa menjadi rujukan *Tarjumān al-Mustafīd* tidak ada yang menyentuh probabilitas angka 100 persen. Ini membuktikan bahwa kalaupun *Tarjumān al-Mustafīd* merujuk kepada satu kitab tafsir tertentu, sebagian keterangan lainnya merujuk kepada kitab tafsir yang berbeda. Hasil ini seakan membantah pendapat terdahulu yang

menyebut bahwa *Tarjumān al-Mustafīd* bersumber dari satu kitab tafsir tertentu.

Selain kesimpulan yang terkhusus pada rumusan masalah, dari penelitian ini setidaknya dapat dimunculkan beberapa kesimpulan umum. Diantaranya adalah keterangan awal surat ternyata termuat pada semua kitab tafsir yang didakwa menjadi rujukan *Tarjumān al-Mustafīd*. Kitab-kitab tersebut beserta unsur keterangan awal surat yang dimuatnya adalah: *Tafsīr al-Baīdāwī* (*Makkī-Madānī* dan jumlah ayat, sedangkan faidah suratnya terletak di akhir penafsiran surat), *Tafsīr al-Jalālāin* (*Makkī-Madānī* dan jumlah ayat), *Tafsīr al-Khāzin* (*Makkī-Madānī* dan jumlah ayat), *Tafsīr al-Ša'labī* (*Makkī-Madānī*, jumlah ayat, dan hadis faidah surat), *Tafsīr al-Bagāwī* (*Makkī-Madānī* dan jumlah ayat), *Tafsīr al-Nihāyah* (*Makkī-Madānī*), dan *Mañāfi' Al-Qur'ān* (faidah surat).

Dari kesimpulan yang seakan menjadi bantahan bahwa *Tarjumān al-Mustafīd* merujuk satu kitab tertentu ini, maka pendapat *Tarjumān al-Mustafīd* sebagai karya terjemahan atas suatu tafsir tertentu menjadi gugur dan tereliminasi. Merupakan ketidakmungkinan sebuah karya dikatakan hanya sebagai terjemahan, sedangkan ia memuat keterangan-keterangan dari berbagai karya lain. Dengan kata lain, berdasarkan berbagai fakta dan bukti yang menjadi penguat masuknya berbagai keterangan yang berasal dari berbagai kitab tafsir, atau hasil pengecekan keterangan awal surat secara detil, penelitian ini pada akhirnya menempatkan *Tarjumān al-*

Mustafid sebagai sebuah kitab tafsir solid (yang merujuk ke berbagai kitab tafsir Arab yang signifikan), secara sah dan meyakinkan.

Terakhir, pendapat Walid Saleh yang mengatakan bahwa tafsir bersifat genealogis terbukti. Dengan banyaknya keterangan serupa dari berbagai kitab tafsir terdakwa rujukan *Tarjumān al-Mustafid*, serta alur rangkaian dimana sejarah menyebut bahwa Syekh Abdurrauf as-Singkili adalah murid dari ulama-ulama yang terafiliasi dengan penulis tafsir-tafsir yang didakwa sebagai rujukan tafsirnya (*Tarjumān al-Mustafid*) secara tak langsung menunjukkan bahwa pendapat dan pemikiran Saleh benar tanpa keraguan. Karenanya, pada kesempatan ini peneliti mengamini bahwa *Tarjumān al-Mustafid* memiliki ke-genealogisan dengan tafsir-tafsir terdahulu.

B. Saran

Pendalaman terhadap keilmuan tafsir patut untuk terus dilanjutkan.

Penelitian terbaru dan lebih luas haruslah menjadi perhatian khusus bagi sarjanawan yang berkecimpung di dunia tafsir. Pun demikian, penelitian yang lebih luas dan termutakhir seputar *Tarjumān al-Mustafid* harus terus dilanjutkan. Sudah banyak penelitian yang membahas *Tarjumān al-Mustafid*. Namun, ada lebih banyak lagi aspek dan sisinya yang belum muncul di permukaan. Inilah yang harus menjadi “melek” penelitian sarjanawan tafsir.

Peneliti tidak mengamini bahwa penelitian ini sudah sempurna secara keseluruhan. Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan

yang harus disempurnakan. Penelitian ini harus terus dilanjutkan, mengingat tidak ada batasan pada luasnya pengetahuan. Pada penelitian ini, peneliti setidaknya meninggalkan “Sumber rujukan surat-surat yang tak diketahui rujukannya”, “*Maṇāfi’ Al-Qur’ān* dan hubungannya dengan *Tarjumān al-Mustafīd*”, dan beberapa pertanyaan lainnya sebagai ‘hutang’ penelitian yang harus dilunaskan. Selain itu, penelitian sumber *Tarjumān al-Mustafīd* dari aspek lain pun harus terus dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya, mengingat penelitian yang peneliti dan para peneliti terdahulu lakukan hanya terbatas pada sebagian bagian tertentu dari kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafīd*.



DAFTAR PUSTAKA

A., Vink. J., *Biografie van den Toekoe Panglima Maharadja Tibang Mohamad dan T. Panglima Tibang Pusat*, Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 1985.

Abdul Hadi W. M dan Ara L. K, *Hamzah Fansuri: Penyair Sufi Aceh*, Lotkala, 1984.

Abdullah, Mohd Shaghir, *Perkembangan Ilmu Fiqh dan Tokoh-Tokohnya di Asia Tenggara*, vol. 1, Ramadhani, 1985.

Abdullah, Rukiah dan Mahfudz Masduki, “Karakteristik Tafsir Nusantara (Studi Metodologis atas Kitab Turjumun al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf al-Singkili)”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 16, no. 2, 2015.

Abdullah, Wamad dan Tengku Al-Fairusy, M. Dahlan, *Katalog manuskrip Perpustakaan Pesantren Tanoh Abee Aceh Besar / disusun oleh Wamad Abdullah, Tgk.M. Dahlan Al-Fairusy*, Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 1980.

Abdurrauf as-Singkili, *Tarjuman Mustafid*, Kairo: Dar al-Fikr, 1990.

Abubakar, Alyasa, “Karya Syiah Kuala Dalam Bacaan Populer Masyarakat Aceh”, *Makalah pada Seminar Syekh Abdurrauf Syiah Kuala*, vol. 16, 1994.

Akhdiat, Akhdiat, “Tafsir Terlengkap Pertama Di Indonesia Dari Abad Ke-17 M”, *Al-Kauniyah*, vol. 3, no. 2, 2022, hal. 18–30.

Al-Anshari, Zakariyya, *Fath al-Wahhab bi Syarh Manhaj al-Thullab*, Beirut: Dar

al-Ma'rifah, 1978.

Al-Attas, Syed Naquib, "Some Aspect of Sufisme as Understood and Practiced among the Malays, Singapore; Malaysia", *Sociological Research Institut*, 1963.

Al-Baghdadi, Isma'il Basya, "Hadiyyat al-Arifin", *Asmaal-Muallifin wa-Atharal-Musannifin (Istanbul, 1951)*, 1951.

Al-Baidawi, Nashir al-Din Abdullah bin Umar, *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*, Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, 1997.

Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

Al-Farmawi, A.A.H., *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, Maktabah Al-Hadharah Al-Arabiyah, 1977.

Al-Husain Ibnu Mas'ud al-Baghawi, *Ma'allim al-Tanzil fi Tafsir Al-Qur'an. Jilid. 1. (Riyad: Dar al-Taybah, 1409)*, Riyadh: Dar al-Taybah, 1409.

Al-Kattani, Abdul Hay Abdurrahman, "Fahras al-Faharis wa al-Athbat wa Mu'jam al-Ma'ajim wa al-Mashyakhat wa al-Musalsalat", *Tahqiq: Ihsan 'Abbas.*, vol. 1, 1982.

Al-Maliki, Muhammad bin 'Alawy, "Zubdat al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an", *Jeddah: Dar al-Shuruq*, 1983.

Al-Muhibbi, Muhammad, *Khulashat al-'Atsar Fi Ayan Al Quran Al Hadi Ushr*, 1867.

Al-Sa'labi, Abu Ishaq Ahmad bin Ibrahim, *Al-Kasyf wa al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyyah, 2004.

Al-Suyuthi, Jalal al-Din, *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), Beirut: Dar al-Fikr, 1991.

Al-Suyuthi, Jalal al-Din dan Jalal al-Din Al-Mahalli, *Tafsir al-Jalalain*, Kaherah: Dar al-Hadis.

Al-Thabari, Muhamma bin Jarir, *Jāmi 'u al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Kitab, 1992.

Al-Zahabi, Muhammad Husain, *Al-Tafsir wa al-Mufassirun*, Beirut: Syarikh Dar al-Arqam ibn Abi al-Arqam.

al-Zarkashi, Badr al-Din Muhammad, *Al-Burhan fi 'ulum al-Qur'an*, Dar al-Fikr, 1988.

'Ala' al-Din Ali bin Muhammad al-Khazin, *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*, Beirut: Dar al-Fikr, 1984.

Aljunied, Khairudin, *Islam in Malaysia: An entwined history*, Oxford University Press, 2019.

Andrew Rippin, *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*, Gorgias Press, 2013.

Archer, R.L., "Muhammadan Mysticism in Sumatra, JMBRAS, Vol", XV Pt, vol. 2, 1937.

As-Singkili, Abdurrauf, *Umdat al-Muhtajin Ila Suluk Maslak al-Mufradin*, Jakarta:

- Perpustakaan Nasional RI, 2014.
- , *Mir'at al-Thullab fi Tashih al- Ma'rifah al-Ahkam al-Syar'iyah li al-Malik al-Wahhab*, ed. oleh M. Kurdi & J. Thaib, Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2015.
- Asnawiy, Al-, *Tabaqat al-Mufassirin*, Madinah: Maktabah al-'Ulum wa al-Hikam, 1998.
- Asroor, Zaimul, “*Tarjumān Al-Mustafid: Tafsir Lengkap Pertama Di Nusantara*”, *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 1, 2018.
- Azra, Azyumardi, “The Rise and Decline of The Minangkabau, Surau A”, *Tradisional Islamic Education Institution in West Sumatera During the Dutch Colonial Government*, (Colombia: University Press, 1988.), 1988.
- , “The Origin of Islamic Reformis in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern ‘Ulama’ in the Seventeenth and Eighteenth Century”, *Australia: Allen and Unwin*, 2004.
- , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan kepulauan Nusantara abad XVII dan XVIII : Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, Prenada Media, 2013.
- , *Jaringan Ulama Timur Tengah (Edisi Revisi)*, Prenada Media, 2013.
- Badjuber, Abdul Kadir, “Sejarah Masuknya Da’wah Islam Di Indonesia”, *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, vol. 4, no. 1, 2021, hal. 71–102.

Baha' bin Mokhtar, A. dan A.E. bin Mokhtar, "Analisis Pengaruh *Tafsīr al-Baīdāwī* dalam Tafsir Turjuman al-Mustafid", *Jurnal Al-Sirat*, vol. 17, no. 1, 2018.

Baha' bin Mokhtar, Ahmad dan Muhammad Lukman bin Ibrahim, "ikhtilāf Qiraat Kitab Turjuman Al-Mustafid Oleh Syeikh Abd Rauf Al-Fansuri: Satu Sorotan", *QURANICA-International Journal of Quranic Research* (, vol. 3, no. 2, 2012.

Baidan, Nashruddin, *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*, Tiga Serangkai, 2003.

Barthélemy d'Herbelot, *Bibliothèque Orientale*, Eastern Library, 1967.

Basyir, Damanhuri, *Kemasyhuran Syekh Abdurrauf As-Singkili, Riwayat Hidup, Karya Besar, Kontribusi Intelektual, Pengabdian dan Kepeloporannya*, Ar-Raniry Press, 2019.

Berg, Lodewijk Willem Christiaan van den, "Orang Arab di Nusantara", (*No Title*), 2010.

Bruinessen, Martin, "Kitab kuning; Books in Arabic script used in the Pesantren milieu; Comments on a new collection in the KITLV Library", *Bijdragen tot de taal-, land-en volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, vol. 146, no. 2, Brill, 1990, hal. 226–69.

Van Bruinessen, Martin, "Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia", *Bandung: Mizan*, 1992.

Crecelius, Daniel dan E.A. Beardow, "A Reputed Acehnese" Sarakata" Of The Jamal Al-Lail Dynasty", *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic*

- Society*, vol. 52, no. 2 (236, JSTOR, 1979, hal. 51–66.
- Daly, Peunoh, “Naskah Mir’at al-Thullab Karya ’Abd al-Rauf Singkel”, *Agama, Budaya, dan Masyarakat*, 1980.
- , *Hukum Nikah, Talak, Rujuk, Hadhanah dan Nafkah Kafarat dalam Naskah Mir’atu at-Tullab Karya Abdurrauf Singkel*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1994.
- Djajadiningrat, Raden Hoesein, *Kesultanan Aceh (suatu pembahasan tentang sejarah kesultanan Aceh berdasarkan bahan-bahan yang terdapat dalam: karya Melayu)*, Banda Aceh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Dzulkifli Hadi Imawan, “Kontribusi Syaikh Nuruddin ar-Raniry Sebagai Qadli di Kerajaan Aceh Darussalam Abad ke-17 M”, *al-Mawarid Jurnal Syariah dan Hukum (JSYH)*, vol. 4, no. 2, 2022.
- Faizin, T. dan Amiruddin, *Peranan Teungku Dalam Tradisi Kependidikan Islam Di Aceh*.
- Faqih, S., Rusmana, D., & Rahtikawati, Y., “Orientasi Tafsir Turjuman Al-Mustafid Karya Abdur Rauf Al-Singkili”, *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 2022.
- Fathurahman, Oman, *Tanbih al-Masyi; Menyoal Wahdatul Wujud, Kasus Abdurrauf Singkel di Aceh Abad 17*, Bandung: Mizan, 1999.
- Graf, A., S. Schroter, dan E. Wieringa, *Aceh: History, politics and culture*, Institute of Southeast Asian Studies, 2010.

Gusmian, Islah, “Bahasa dan Aksara dan Penulisan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia

Era Abad Awal 20 M”, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, vol. 5, no. 2, 2015.

Hadi, Amirul, *Islam and state in Sumatra: A study of seventeenth-century Aceh*, vol. 48, Brill, 2003.

Hadi, Muhammad Fazlurrahman, “Ashab Al-Jawiyyin In Haramain: Sosio-Religious Islam Nusantara Activism On Century 17 And 18”, *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 2018.

Hakim, Syahrul Adam dan Maman Rahman, “Menelusuri Jalan Sufi (Kajian Kitab ‘Umdat al-Muhtajin ila Suluk Maslak al-Mufradin karya ‘Abd al-Dauf al-Singkili)”, *KORDINAT*, vol. 8, 2017.

Hamka, *Ajahku: riwayat hidup Dr. H. Abd. Karim Amrullah dan perdjuangan kaum agama di Sumatera*, Djajamurni, 1967.

HAMKA, *Sejarah Umat Islam*, 5 edisi, Singapura: Pustaka Nasional, 2005.

Hartono, H., “Diplomasi Aceh dan Turki Utsmani: Kerja Sama Dakwah Islam dalam Bingkai Perdagangan Abad XVI-XIX Masehi”, *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, vol. 19, no. 2, 2022.

Harun, Salman, *Hakekat tafsir tarjum n al-Mustafid* karya Syekh Abdurrauf Singkel, Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1988.

----, “Mutiara Al-Qur’an, Aktualisasi Pesan Al-Qur’an dalam Kehidupan”, *Logos*, vol. 151, Jakarta, 1999.

- Hasjmi, Ali, *Pendidikan Islam dalam Sejarah*, Sinar Darussalam, 1975.
- , “Syekh Abdurrauf Syiah Kuala, Ulama Negarawan yang Bijaksana”, dalam *Universitas Syiah Kuala Menjelang 20 Tahun.*, Medan: Waspada, 1980.
- Hasjmy, A., “Syeikh Abdurrauf Syiah Kuala, Ulama Negarawan Yang Bijaksana”, *Universitas Syiah Kuala Menjelang 20 Tahun.*
- Hooker, Michael B., *Islamic law in South-east Asia*, Oxford Univ. Press, 1984.
- Hurgronje, C. Snouck, “Een Mekkaansch gezantschap naar Atjeh in 1683”, *Bijdragen tot de Taal-, Land-en Volkenkunde van Nederlandsch-Indië*, no. 4de Afl, JSTOR, 1888, hal. 545–54.
- Hurgronje, Christiaan Snouck, *The Achehnese*, vol. 1, Leiden: late EJ Brill, 1906.
- Igisani, Rithon, “Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia”, *Potret Pemikiran*, vol. 22, no. 1, 2018.
- Irfanullah, Gumilar dan Varidlo Fuad, “Jejak Moderasi Beragama di Kesultanan Aceh di bawah Pemerintahan Sultanah Safiatuddin”, *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, vol. 10, no. 1, 2022, hal. 983–1008.
- Ito, Takeshi, “Why did Nuruddin ar-Raniri leave Aceh in 1054 AH?”, *Bijdragen tot de Taal-, Land-en Volkenkunde*, no. 4de Afl, JSTOR, 1978, hal. 489–91.
- Jamil, M. Yunus, “Tawarikh Raja-Raja Kerajaan Aceh”, *Banda Aceh: Ajdam I Iskandar Muda*, 1968.
- Johns, A., “Daka’ik al-Huruf by’Abd al-Ra’ut of Singkel”, *Journal of the Royal Asiatic Society of Great Britain and Ireland*, no. 1/2, JSTOR, 1955, hal. 55–

73.

Johns, Anthony H., "Islam in Southeast Asia: Reflections and new directions", *Indonesia*, no. 19, JSTOR, 1975, hal. 33–55.

----, "Qur'anic exegesis in the Malay world: In search of a profile", *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*, edited by Andrew Rippin, 1988, hal. 257–87.

----, "Tafsir al-Qur'an di Dunia Indonesia-Melayu: Sebuah Penelitian Awal", *Melayu Online*, vol. 11, 2006.

----, "Islam in Southeast Asia", in *The Religious Traditions Of Asia*, Routledge, 2013, hal. 165–91.

Juliyanti, "Wisata Religi di Makam Syekh Abdurrauf As-Singkili: Perspektif Insider dan Outsider.", UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

Khalifah, Haji, *Kashf al-Zunūn, Juz III*, Kaherah: Dar al-Fikr, 1982.

Kuala, Universitas Syiah, *Universitas Syiah Kuala Menjelang 20 Tahun*, Darussalam: Universitas, 1980.

Kurdi, Muliadi, *Abdurrauf As-Singkili: Mufti Besar Aceh Pelopor Tarekat Syattariah di Dunia Melayu*, Naskah Aceh, 2023.

Lailiya, Fatinatun Nissa, *Tafsir al-Tauhidi Karya Hasan al-Turabi: Studi Tafsir Genealogis Walid Saleh*, STAI AL-ANWAR Sarang Rembang, 2023.

Lakmana, G., Nasution, M. R., & Fitriani, F., "Analisis Rujukan dan Keunikan Dalam Kitab Tafsir Tarjuman Mustafid", *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic*

- Studies*, vol. 2, no. 2, 2023.
- Lay, Thorne et al., “The great Sumatra-Andaman earthquake of 26 december 2004”, *science*, vol. 308, no. 5725, American Association for the Advancement of Science, 2005, hal. 1127–33.
- Lombard, D., *Kerajaan Aceh Zaman Iskandar Muda*, Kepustakaan Populer Gramedia, 2006.
- Marsden, William, *Sejarah Sumatera*, Komunitas Bambu, 2008.
- Miftahuddin, Miftahuddin, “Tarjuman al-Mustafid: Khazanah Tafsir Berbahasa Melayu Pertama di Nusantara”, *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 11, no. 2, hal. 97–104.
- Mohammad, M.D., *Tokoh-tokoh Sastera Melayu Klasik*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1987.
- Motzki, Harald, “The Mu annaf of Abd al-Razz q al-San n as a Source of Authentic A d th of the First Century AH”, *Journal of Near Eastern Studies*, vol. 50, no. 1, University of Chicago Press, 1991, hal. 1–21.
- Mubarok, Ghozi, “Tarjuman al-Mustafid: Profil dan Signifikansinya dalam Sejarah Tafsir Indonesia”, *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, vol. 4, no. 1, 2020.
- Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Muhammad Idris Abdul Rauf al-Marbawi, *Kamus Marbawi (Cetakan Keempat)*, Singapura: Pustaka Nasional.

- Muhammad, Ismail, "Analisis Isi Kitab Al-Quran Al-Karim Wa Bihamiṣihi Turjuman Al-Mustafid", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, vol. 16, no. 1, 2019.
- Nasution, Harun, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jakarta: Abdi Utama, 1992.
- Nemati, Tahereh, Fathiyyeh Fattahizadeh, dan Ali Hasannia, "Critical Analysis of Motzki's Approach in Dealing with Islamic Sources (case study of Traditions on Sariyyah of the murder of Ibn Ab al- uqayq)", *Hadith Research*, vol. 14, no. 2, University of kashan, 2022, hal. 127–52.
- Nurtawab, Ervan, *Discourse on Translation in Hermeneutics: Its Application to The Analysis of Abdurrauf as Turjuman al-Mustafid*, Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2007, 2007.
- , *Tafsir Al-Qur'an Nusantara Tempo Doeloe.*, 2009.
- Putra, A., "Khazanah Tafsir Melayu (Studi Kitab Tafsir Tarjuman al-Mustafid karya Abd Rauf al-Sinkili)", *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman*, vol. 2, no. 2, 2014.
- Rahman, Arivaie, "Tafsir Tarjuman al-Mustafid: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis dan Metodologi Tafsir", *MIQAT*, vol. XLVII, No., 2018.
- Razali, M., "Penafsiran Abdur Rauf As-Singkili Atas QS. Al-Baqarah Ayat 34 (Kajian Atas Kitab Tafsir Turjumanul Al-Mustafid)", UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Reid, A., *Verandah of violence. The Background to the Aceh Problem*, Singapore, 2006.

Riddel, Peter, *Islam and the Malay-Indonesian world*. Malaysia: Bookcraft Ltd., Malaysia: Bookcraft Ltd., 2001.

Riddell, Peter G., *Transferring a Tradition: Abd Al-Ra'uf Al-Singkili's Rendering Into Malay of the Jalalayn Commentary*, University of California, 1990.

----, *Malay court religion, culture and language: Interpreting the Qur'an in 17th century Aceh*, vol. 12, Brill, 2017.

Ridwan, Ahmad, Fathul Jannah, dan Gunawan Gunawan, "Kontribusi Abdur Rauf As-Singkili Terhadap Pendidikan Islam", *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, vol. 6, no. 2, 2022.

Rinkes, Douwe Adolf, *Abdoerraoef van Singkel: Bijdrage tot de kennis van de mystiek op Sumatra en Java*, Hepkema, 1909.

----, "De maqam van Sjech'Abdoelmoehji.", *Tijdschrift voor Indische Taal-, Land-en Volkenkunde*, vol. 52, 1910.

Rukiah, "Penafsiran Surat Yasin Abdurrauf al-Singkili (Kajian Atas Kitab Tarjuman al-Mustafid)", UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Saleh, Walid A., *The Formation of the Classical Tafsir Tradition: The Qur'an Commentary of Al-Tha'lab (d. 427/1035) by Walid A. Saleh*, vol. 1, Brill, 2004.

----, "Preliminary Remarks on the Historiography of tafsir in Arabic: A History of the Book Approach", *Journal of Qur'anic Studies*, vol. 12, no. 1–2, Edinburgh University Press 22 George Square, Edinburgh EH8 9LF UK, 2010, hal. 6–40.

Santrie, Aliefyah M., “Martabat Alam Tujuh, Suatu Naskah Mistik Islam dari Desa Karang Pamijahan”, *dalam Ahmad Rifa'i Hasan, ed., Warisan Intelektual Islam Indonesia (Bandung: Mizan, 1992), cet. ke-3, 1987.*

Sari, Mayang, *Karakteristik Corak Tasawuf Dalam Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdur Rauf Al-Singkili*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Sher Banu, A.L., *Rule behind the silk curtain: the Sultanahs of Aceh 1641-1699.*, 2009.

Siapno, Jacqueline Aquino, R. Michael Feener, Patrick Daly, and Anthony Reid, eds. *Mapping the Acehnese Past*. Leiden: KITLV Press, 2011, xvi+ 292p., Center for Southeast Asian Studies, Kyoto University, 2013.

Sinaga, S.A. et al., “Ali Aksara Teks Manuskrib Salinan Tarjuman Al Mustafid Dalam Makna Surah Al Fatihah”, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, vol. 23, no. 1, 2024.

Soehadha, Moh, “Mitos Tentang Dua Makam Syekh Abdurrauf As-Singkili & Spirit Ekonomi Penziarah”, *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, vol. 8, no. 1, hal. 115–35.

Sri Rahayu, Puji Lestari, *Strategi Sultanah Safiatuddin dalam memimpin pemerintahan Kesultanan Aceh Darussalam 1641-1675 M*, IAIN Purwokerto, 2021.

“Studi Kitab Tafsir Tarjuman al-Mustafid karya Abd Rauf al-Singkili”, *Jurnal Syahadah*, vol. 2, no. 2, 2014.

Syafaah, Aah, "Peran Tokoh Wanita Pada Masa Kolonialisme", *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, vol. 5, no. 2, 2017.

Syahni, Abid, "Mufassir dan Kitab Tafsir Nusantara (Tafsir Turjumun al-Mustafid Karya Abd. Rauf As-Singkili)", *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, vol. 5, no. 1, 2019, hal. 33–51.

Syeikh Muhammad Khalil al-Muradi al-Hanafi, *Silku ad-Durar Fi A`yani al-Qarni as-Tsani Asyar*, Beirut: Dar Sodir, 2001.

Taimiyyah, Ibn, "Muqaddimah fi Ushul al-Tafsir", *Beirut: Dar Al-Qur'an Al-Karim*, 1971.

Tamer, Georges, *Handbook of Qur'anic Hermeneutics*, De Gruyter, 2024.

Thalib, Abu Muhammad Makki bin Abi, *Tafsir al-Hidayah ila Bulug al-Nihayah fi 'Ilmi Ma'ani Al-Qur'an wa Tafsirihi wa Ahkamihi wa Jamalu min Fununi 'Ulumihi*, Dar al-Salam, 2008.

Trimingham, J. Spencer, *The sufi orders in Islam*, Oxford University Press, 1998.

Umar, Muhammad, *Peradaban Aceh Tamaddun I.*, Jakarta: Percetakan Ryanindo Buana Surya.

Umar, Muin, "Penulisan Sejarah Islam di Indonesia dalam Sorotan", *Bandung: Mizan*, 1985.

Voorhoeve, Petrus, *Bayān tajallī (bahan-bahan untuk mengadakan penyelidikan lebih mendalam tentang Abdurrauf Singkel)*, Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 1980.

- Wathani, Syamsul, “Al-I’tizalat Dalam Tafsir Anwar Al-Tanzal Wa Asrar Al-Ta’wil Karya Al-Baidawi”, *El-Umdah: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, vol. 1, no. 1, 2018, hal. 87–98.
- Wati, Herlina, Hadiani Fitri, dan Pulung Sumantri, “Syekh Abdurrauf As Singkili dan Transformasi Islam di Kilangan Aceh Singkil, 1611-1675”, *Local History & Heritage*, vol. 3, no. 2, 2023, hal. 56–60.
- Wiryanto, Wisber, “Uang Kepeng Trumon sebagai Salah Satu Instrumen Administrasi Kolonial Awal Abad ke-19”, *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, vol. 15, no. 1, 2021, hal. 1–21.
- Yaqut, Syihabuddin Abu Abdullah, *Mu’jam al-Buldan, Jilid. II*, Beirut: Dar al-Sadir, 1977.
- Yusoff, Zulkifli Mohd dan Wan Nasyrudin Wan Abdullah, “Tarjuman al-Mustafid: Satu analisa terhadap karya terjemahan”, *Jurnal Pengajian Melayu*, vol. 16, 2005, hal. 155–73.
- Zaeni, Ahmad, *Mengenal Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abd Al-Rauf Singkel: Analisis Terhadap Sumber, Metode dan Corak Tafsir Tarjuman al-Mustafid*, Jakarta: Fak. Ushuluddin Dan Filsafat Uin Syarif Hidayatullah, 2008, 2008.
- Zahrina, Cut, *Memahami Sejarah Tasawuf di Aceh*, Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2018.
- Zainuddin, H.M., *Tarich Atjeh dan Nusantara*, Medan: Pustaka Iskandar Muda, 1961.
- Zulkifli dan Awaluddin, “Kontribusi Abdul Rauf as-Singkili dalam Kajian Hadis di

Indonesia”, *Sekolah Tinggi Agama Islam Majene*.

